

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Di zaman milenial sekarang ini, komunikasi merupakan aspek yang paling utama dan paling penting di dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Komunikasi sendiri sudah ada dan terjalin sejak zaman Nabi Adam AS yang merupakan manusia pertama yang Allah SWT ciptakan dan di turunkannya ke bumi. Komunikasi di dalam kehidupan manusia hadir sejatinya tidak hanya untuk sia-sia saja, melainkan akan ada tujuan tertentu untuk perkembangan manusia ke depannya.

Komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan tertentu yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan baik verbal maupun non verbal melalui media tertentu sehingga tercipta suatu efek ataupun feedback untuk mendapatkan suatu informasi. Karena informasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk menambah wawasan. Komunikasi juga dapat dilakukan antara dua orang atau bahkan lebih. Tidak hanya dilakukan oleh dua orang atau lebih saja, komunikasi juga dapat dilakukan oleh diri sendiri, sebagaimana yang kita lakukan ketika kita berdoa dan mengadu pada Rabb kita saat beribadah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi ini salah satunya dengan media.

Media massa merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi komunikasi secara aktif maupun pasif. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi dan film, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan. Artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi. Akan tetapi, baru-baru ini film menjadi salah satu media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi. Mengapa tidak, pesan-pesan tersebut terselip dalam skenario yang ada di dalam film tersebut sehingga menjadi suatu makna dan pesan tertentu yang disampaikan kepada khalayak yang melihatnya.

Negara Indonesia termasuk ke dalam negara yang paling banyak penduduknya dalam menikmati berbagai film yang ditayangkan di berbagai bioskop. Banyaknya film yang disukai, baik itu karena dari plot ceritanya, karakter atau aktor dan aktris yang memainkan perannya, maupun karena rasa penasaran akan hasil film yang di garap oleh sutradara kesukaan mereka.

Film itu sendiri merupakan suatu karya seni yang berbentuk gambar yang bergerak dengan menggunakan teknologi elektronik yang modern. Film juga merupakan sebuah karya seni yang di dalamnya merupakan jalan cerita yang di bintanginya oleh orang-orang ternama untuk menyampaikan pesan tersebut

dengan sangat baik. Film ini juga dapat di jadikan media yang sangat efektif sekali. Tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai sarana pendidikan bagi para penontonnya. Pendidikan tidak hanya berbentuk pelajaran di sekolah maupun di kampus saja. Pendidikan juga dapat diambil dalam sebuah film dan menjadikannya pembelajaran untuk kehidupan di lingkungan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga. Sama seperti halnya film yang akan peneliti bahas, yakni film Munafik 2.

Film Munafik 2 yang berasal dari negeri Jiran Malaysia ini di sutradarai oleh Syamsul Yusof dan di rilis pada tahun 2018. Negara yang memiliki ciri khas gedung kembar ini pun memiliki keunggulan dalam produksi sebuah film nya. Film yang bergenre horor berbalut religi ini pun menjadi film yang banyak disukai oleh penontonnya, dan menjadi film dengan cerita terbaik. Film Munafik 2 ini berhasil meraup hasil sebesar 43 juta ringgit dan mendapat jumlah penonton sebesar 3 juta penonton. Hasil ini lebih besar tiga kali lipat dari hasil yang di dapat dari film pertamanya, yaitu Munafik. Hal tersebut merupakan suatu penghargaan terbesar yang di dapatkan Syamsul Yusof dalam penggarapan filmnya.

Film Munafik 2 ini merupakan lanjutan dari film pertamanya, yaitu Munafik. Sebelumnya, film Munafik ini berceritakan tentang seorang ustadz yang berperang bathin melawan jin dan syetan karena masih tak percaya bahwa istri serta anaknya telah tiada selepas kecelakaan yang mereka alami. Ustadz tersebut bernama Adam. Adam seakan ikhlas dengan kepergian istrinya, namun dalam hatinya masih tersirat tak kuasa menahan sakit. Di sisi

lain, dalam pandangan dia sehari-hari bahwa anaknya masih terlihat bersamanya di rumahnya.

Adam yang memang memiliki kelebihan untuk mengobati orang-orang yang terkena rasukan jin dan syetan ini, pada suatu waktu dipanggil oleh ustadz untuk mengobati anak dari salah satu petinggi di suatu daerah. Anak tersebut bernama Maria, dan Maria ini sebelumnya membaca kitab-kitab mengenai iblis dan semacamnya. Di tambah lagi ibu tirinya ini menggunakan sesuatu barang yang menurutnya hal tersebut dapat melindunginya dari hal-hal yang tidak baik. Padahal hal tersebut adalah musyrik dan tidak di ridhai Allah SWT. Mulai lah Adam mengobati Maria dengan serangan jin dan syetan yang bertubi-tubi, hingga pada akhirnya Maria tewas di salah satu gedung tua tak berpenghuni. Maria jatuh dari lantai 2 seakan ada yang mendorongnya hingga menghembuskan nafas terakhir. Di akhir cerita Munafik pertama, ayah Maria ini ternyata memuja iblis dan Maria sendiri akan di tumbalkan. Adam terus berdoa meminta pertolongan kepada Allah untuk melawan perlawanan jin dan syetan tersebut. Kuasa Allah, ayah Maria yang terkena rasukan iblis tersebut tersambar petir hingga membuatnya terpanggang. Dan Adam pun telah menyadari bahwa anak nya pun telah ikut tewas dalam kecelakaan yang dialaminya tersebut. Setelah itu Adam memohon ampun pada Allah atas apa yang ia perbuat.

Film Munafik 2 ini karena lanjutan dari film pertamanya, Munafik, kematian Maria terus menghantui setiap mimpi Adam. Film Munafik 2 ini diawali dengan Adam yang terus menerus dihantui dengan mimpi kematian

Maria yang seakan masih menjadi misteri, siapa yang membuat Maria jatuh dari lantai atas. Sahabatnya meyakinkan Adam untuk tidak terus menerus memikirkan kematian Maria. Kemudian, ada seorang wanita bernama Sakinah yang dirinya mengasingkan diri demi menjauh dari suaminya yang sudah berbeda keyakinan, yakni Abujar. Abujar ini mengaku dirinya sebagai Nabi dan Rasul yang memuja iblis, jin dan sebagainya dengan mengatas namakan Allah.

Ajakan Abujar yang terus menerus Sakinah tolak, maka Sakinah pun diberikan ujian dengan terus diberikannya kiriman-kiriman ilmu hitam oleh Abujar yang mengakibatkan ayah Sakinah sakit dan tak berdaya. Adam pun mengetahui hal yang dialami oleh Sakinah dan menolongnya untuk tidak di ganggu oleh kiriman ilmu hitam milik Abujar. Kedatangan Adam ke daerah tersebut tidak disukai oleh Abujar dan para pengikutnya. Adam pun setelah itu di ganggu oleh hal-hal aneh yang membuatnya semakin berperang dalam bathinnya. Hingga akhir cerita dalam film Munafik 2 ini membuat Adam harus menghembuskan nafas terakhir dalam keadaan syahid atau dalam keadaan mengagungkan nama Allah SWT. Abujar dan para pengikutnya pun hangus terbakar dan tertimbun oleh reruntuhan gedung tempat mereka melakukan ritual.

Film Munafik 2 ini termasuk ke dalam film yang dapat menguras emosional pada penontonya dengan karakter-karakter yang dimiliki. Tidak hanya dengan karakternya saja, lewat plot ceritanya pun membuat para penontonya tidak menyangka akan akhir dari cerita film yang dimiliki.

Karena pada dasarnya sebuah film pasti ada nilai positif dan negatif di dalamnya. Nilai positif dalam film ini dapat dikatakan tidak hanya untuk hiburan tontonan saja, melainkan ada pelajaran yang dapat diambil dari setiap adegannya. Pembelajaran yang dapat diambil adalah bagaimana kita memahami arti tauhid itu sendiri, bagaimana kita memahami akan pentingnya iman di dalam diri kita, dan merupakan film unik yang di dalamnya terdapat dua genre (horor dan religi) sekaligus dalam satu film. Adapun nilai negatif, yakni jika penontonnya memiliki ambisi yang sama seperti tokoh Abujar maka akan mengikuti perilakunya, dan dakwah-dakwah di dalam film kurang halus dalam penyampainnya, sebagai tambahan saja seharusnya pesan dakwah yang menggunakan bahasa Arab dituliskan menggunakan bahasa latin, karena tidak semua yang menonton mengerti akan arti yang di lafadzkan.

Pada dasarnya munafik adalah orang yang memiliki sifat nifak. Nifak artinya menampakkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk. Dalam peribahasa sering kita dengar dengan kata “bermuka dua”, “lain di mulut lain di hati” dan ada juga “ular berkepala dua”. Orang yang memiliki sifat munafik ini sangat di benci oleh Allah SWT dan ganjarannya adalah memasuki neraka jahannam atau neraka yang berada paling bawah posisinya. Dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 15 pun menjelaskan bahwa “Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka”.

Sejatinya memang kita di muka bumi ini di utus oleh Allah SWT sebagai khalifah, yakni sebagai pemimpin. Namun, khalifah atau pemimpin yang

dimaksud adalah pemimpin yang dapat menjaga amanah dan bertanggung jawab akan kehidupan di muka bumi ini. Jangan semata-mata tugas kita sebagai khalifah dapat berperilaku semaunya dengan menduakan Allah, dengan berperilaku tidak baik, dengan tidak beribadah kepada_Nya, dan bahkan dengan memanipulasi kaidah yang Rasulullah Muhammad SAW ajarkan.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada menganalisis pesan moral dan makna yang terkandung dalam tanda-tanda ataupun simbol yang ada di dalam film “Munafik 2” ini.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana penanda (signifier) yang disampaikan pada adegan-adegan dalam film “Munafik 2” ?
2. Bagaimana petanda (signified) yang disampaikan pada adegan-adegan dalam film “Munafik 2” ?
3. Bagaimana realitas sosial yang ditampilkan pada adegan dalam film “Munafik 2” ?

4. Bagaimana pesan moral pada film “Munafik 2”

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujusn penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Bidang Kajian Jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penanda (signifier) yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Munafik 2”
2. Mengetahui petanda (signified) yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Munafik 2”
3. Mengetahui konstruksi realitas sosial yang ditampilkan pada adegan dalam film “Munafik 2”
4. Memahami pesan moral pada film “Munadik 2”

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan penelitian kualitatif studi semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film ini.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam komunikasi di bidang jurnalistik sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapannya pada analisis semiotika pada sebuah film.